

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter merupakan bekal utama yang harus ditanamkan pada anak didik sebagai penerus bangsa. Pendidikan karakter memiliki fungsi utama sebagai bagian dari pembentukan akhlak anak-anak bangsa. Pendidikan karakter menjadi sebuah fondasi kuat utama bagi seluruh generasi penerus bangsa di perkotaan maupun di pedesaan. Tetapi, sangat disayangkan saat ini kenyataannya muncul permasalahan yang banyak terjadi di sekitar kita, seperti minimnya penanaman nilai karakter yang dimiliki oleh golongan generasi muda pada saat ini. Generasi muda seharusnya bisa dijadikan harapan baru bagi bangsa Indonesia. Hal itu tidak bisa diharapkan karena merosotnya tingkah laku yang tidak sesuai dengan nilai karakter yang ada pada diri generasi muda saat ini. Fenomena tersebut dibuktikan dengan tawuran pelajar antar kelas maupun antar sekolah, kasus bullying dan pengucilan karena minoritas, mengkonsumsi obat-obatan terlarang dan merokok di lingkungan persekolahan, bahkan yang lebih parah seks bebas.

Peristiwa yang dijelaskan di atas bukan hanya terjadi di luar lingkungan sekolah, tetapi di dalam lingkungan sekolah. Banyak peserta didik yang berperilaku tidak mencerminkan karakter seorang peserta didik, karena hal itu berdasarkan observasi pada saat penelitian melaksanakan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) September-November 2021 yang telah dilakukan peneliti di SMA Adhyaksa 1 Jambi terdapat banyak siswa-siswi yang tingkah lakunya kurang

mencerminkan karakter penerus bangsa. Hal itu dicerminkan dari kurangnya sikap siswa dalam menghargai guru ketika sedang belajar ditandai dengan masih adanya siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan materi pembelajaran, tidak memberikan respon kepada guru saat pembelajaran baik dalam KBM tatap muka maupun via virtual seperti media WhatsApps dan Zoom, juga terdapat siswa-siswa yang tidak ingin mencatat penjelasan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran, serta terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas yang di berikan guru, dan ketika pembelajaran dilakukan hanya sekelompok siswa saja yang merespon dan cukup aktif dalam belajar.

Fenomena tersebut sangat terlihat jelas ketika peneliti melakukan observasi di lapangan dalam pembelajaran yang dilakukan secara offline. Banyak terdapat siswa yang kurang peduli dengan pembelajaran, bahkan ketika guru sudah memberikan teguran berupa ucapan agar tidak ribut hal tersebut masih saja diulangi oleh beberapa siswa. Salah satunya bermain dengan teman yang lain (mengobrol) masih ada siswa yang main hp bahkan memainkan *game online* di saat guru sedang menjelaskan materi di depan, sehingga sangat kurangnya *feed back* atau tanggapan yang diberikan oleh siswa kepada guru saat belajar berlangsung. Selanjutnya saat siswa diminta untuk memimpin doa setelah/sebelum pembelajaran terjadi, mereka saling menunggu agar siswa lain yang memimpin membacakan doa. Di lain sisi ketika pengumpulan tugas masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan, saat guru sudah memberikan teguran terlebih dahulu berulang kali baru mengerjakan tugas.

Menurut David Elkind dan Freddy Sweet (dalam Mujiatun, 2018:339) "Pendidikan karakter ialah sebuah usaha yang sengaja dilakukan secara

sadar agar dapat membantu manusia untuk lebih mudah memahami, peduli, dan dapat terlaksananya nilai-nilai yang inti”. Penanaman nilai-nilai karakter sangatlah mempengaruhi dunia pendidikan, hal ini dilakukan agar terciptanya nilai-nilai karakter yang positif dalam diri peserta didik. Penanaman nilai karakter peserta didik suatu hal yang sangat dianggap penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui proses pembelajaran mata pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah menurut Widja dalam Zahro & Sumardi & Marjono (2017:3) “Suatu ilmu yang bertujuan supaya tiap peserta didik dapat menyadari bahwa ia merupakan bagian dari bangsa Indonesia yang harus menanamkan rasa bangga dan cinta tanah air yang diterapkan di dalam kehidupan baik itu nasional maupun internasional”

Pendidikan sejarah tentu memiliki nilai kepahlawanan, keteladanan, religius, nasionalisme dan juga semangat pantang menyerah yang memiliki tujuan untuk memberikan dasar dalam memberikan dasar proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik (Sapriya dalam Zahro & Sumardi & Marjono, 2017:4). Dalam pembelajaran sejarah guru dapat menanamkannya melalui penyajian materi mengenai tokoh-tokoh sejarah agar peserta didik dapat meneladani dan mencontoh dari sifat tokoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tokoh sejarah yang memiliki nilai-nilai karakter yang dapat diwariskan kepada generasi muda melalui pembelajaran sejarah yaitu Syekh Sulaiman Ar-Rasuli.

Syekh Sulaiman Ar-Rasuli adalah pemuka agama dan pendiri PERTI yang berasal dari Sumatra Barat. Beliau merupakan putra dari seorang ulama di daerah Canduang bernama Angku Mudo Muhammad Rasul dan Siti Buliah. Syekh Sulaiman Ar-Rasuli lahir pada hari Senin tanggal 10 Desember 1297 di Canduang,

tepatnya di Padang Sumatera Barat. Seiring berjalannya waktu Syekh Sulaiman Ar-Rasuli semakin tumbuh besar dan sudah saatnya mengenyam pendidikan diluar surau yang dimiliki ayahnya tepat saat beliau berusia 10 Awalnya beliau disekolahkan di tempat mengajar milik ayahnya yaitu sebuah surau, yang terletak di Canduang. Kemudian beliau dikirim ke surau lain, hal ini dikarenakan menurut ayahnya Syekh Sulaiman yang berusia 10 tahun otaknya sangat bagus untuk menerima pelajaran. disana Sulaiman dititipkan ditempat kawan kakeknya yang mempunyai Surau tersebut. (Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam Buku Inyik Sang Pejuang, 02/02/2020).

Nilai-nilai karakter Syekh Sulaiman Ar-Rasuli yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran sejarah di kelas yaitu nilai karakter pemberani, nasionalis, gigih, dan tekun. Nilai-nilai karakter dari Syekh Sulaiman Ar-Rasuli penting diimplementasikan di sekolah. Pembentukan sikap watak dan karakter peserta didik bisa melalui implementasi nilai-nilai karakter yang terdapat pada tokoh Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam pembelajaran sejarah melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dalam Kurikulum 2013 harus dapat memperkuat kompetensi peserta didik dari berbagai seperti sisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan moral peserta didik di zaman sekarang. Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Nilai-nilai Karakter Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas X IPS 1 SMA Adhyaksa 1 Jambi”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka permasalahan yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter apa saja yang terdapat pada karakter Syekh Sulaiman Ar-Rasuli?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai karakter tokoh Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam pembelajaran sejarah siswa kelas XI IPS 1 SMA Adhyaksa 1 Jambi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat di ketahui bahwa tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui nilai-nilai karakter yang terdapat pada tokoh Syekh Sulaiman Ar-Rasuli.
2. Mengetahui implementasi nilai-nilai karakter tokoh Syekh Sulaiman Ar-Rasuli dalam pembelajaran sejarah siswa kelas X IPS 1 SMA Adhyaksa 1 Jambi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Apabila tujuan di atas telah tercapai, maka di harapkan dapat berguna secara teoritis maupun secara praktis, kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian ini dapat menambah referensi, khasanah ilmu pengetahuan dan pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah dalam membentuk karakter siswa serta sumbangan informasi mengenai nilai-nilai karakter Syekh Sulaiman Ar-Rasuli.

2. Manfaat Praktis

- a. Kegunaan Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan kepada pihak sekolah yaitu kepada kepala sekolah dan waka kurikulum serta waka kesiswaan agar dapat meningkatkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada pembelajaran sejarah maupun mata pelajaran lainnya dimasa yang akan datang dalam rangka menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam pengetahuan, sikap dan kepribadian.

b. Kegunaan Bagi Guru

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan kepada guru tentang bagaimana penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik dan apa saja nilai-nilai yang perlu dikembangkan untuk mendidik siswa agar menjadi warga negara yang baik.

c. Kegunaan Bagi Siswa

Adanya penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan refleksi diri bagi siswa terutama dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang bagaimana perbuatan yang maupun buruk, sehingga peserta didik dapat lebih baik dalam bersikap di lingkungan sekolah.

d. Kegunaan Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang kegiatan penelitian, serta menjadi salah satu acuan bagi pelaksanaan penelitian yang lebih relevan.